

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Permasalahan

Pendidikan merupakan usaha sadar manusia untuk membimbing manusia agar dapat mengembangkan kepribadian dan kemampuan sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat dan kebudayaan. Pendidikan juga merupakan kebutuhan sepanjang hayat. Setiap manusia membutuhkan pendidikan, sampai kapan dan dimanapun dia berada.

Pendidikan mempunyai peranan penting bagi kelangsungan manusia. Pendidikan dapat membuat orang cerdas, kreatif, bertanggung jawab dan produktif. Berawal dari kesuksesan di bidang pendidikan suatu bangsa menjadi maju. Berbagai upaya dalam pendidikan telah dilakukan secara bertahap, konsisten disesuaikan dengan perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Dunia pendidikan dan pengajaran tidak dapat lepas dari proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar yang berkembang di kelas umumnya ditentukan oleh peran guru dan siswa sebagai individu-individu yang terlibat langsung di dalam proses tersebut. Pembelajaran merupakan suatu proses pembelajaran yang rumit karena tidak sekedar menyerap informasi dari guru, tetapi juga melibatkan berbagai kegiatan dan tindakan yang harus dilakukan untuk mencapai hasil belajar yang baik. Guru merupakan kunci dalam meningkatkan pendidikan, di mana guru bertanggungjawab untuk mengatur,

mengarahkan, dan menciptakan suasana yang mendorong siswa untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan di kelas. Oleh karena itu, kemampuan serta kesiapan guru dalam mengajar memegang peranan penting bagi keberhasilan proses belajar mengajar pada siswa. Hal ini menunjukkan adanya keterkaitan antara prestasi belajar siswa dengan metode maupun strategi mengajar yang digunakan oleh guru.

Matematika merupakan ilmu yang berkenaan dengan ide-ide atau konsep abstrak yang disusun secara hierarkis dan penalaran deduktif yang membutuhkan pemahaman secara bertahap dan berurutan. Pemahaman konsep merupakan langkah awal yang diambil untuk melangkah pada tahap selanjutnya yaitu aplikasi dalam perhitungan matematika. Banyak siswa yang belum menguasai konsep dari materi yang diajarkan. Hal ini disebabkan karena penggunaan metode maupun strategi pembelajaran yang kurang tepat dalam menyampaikan materi pelajaran.

Keberhasilan proses belajar mengajar pada pembelajaran matematika dapat diukur dari keberhasilan siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran tersebut. Keberhasilan itu dapat dilihat dari tingkat pemahaman dan penguasaan materi serta prestasi belajar siswa. Semakin tinggi pemahaman dan penguasaan serta prestasi belajar siswa, maka semakin tinggi pula keberhasilan pembelajaran. Namun dalam kenyataannya dapat dilihat bahwa prestasi belajar matematika yang dicapai siswa masih rendah. Suatu metode maupun strategi pembelajaran mempunyai peranan penting dalam berhasil tidaknya pembelajaran yang diinginkan.

Untuk mengatasi masalah yang telah dikemukakan di atas adalah dengan menerapkan metode maupun strategi pembelajaran yang baru. Metode pembelajaran adalah cara mengajar atau cara menyampaikan materi pelajaran pada siswa. Sedangkan strategi pembelajaran adalah rencana tindakan (rangkaiannya kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/ kekuatan dalam pembelajaran. Salah satu alternatif adalah menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *Group Resume* (GR) dan strategi pembelajaran aktif tipe *Team Assisterd Individualization* (TAI).

Metode pembelajaran *Group Resume* lebih dikenal dengan pembelajaran individu dalam kelompok. Metode kooperatif tipe *Group Resume* memberi kesempatan kepada siswa untuk aktif dan guru hanya sebagai fasilitator dan motifator dalam kegiatan pembelajaran, sehingga kemampuan komunikasi dan pemecahan masalah matematika siswa berkembang. Selain itu dengan adanya ketiga aktivitas *Group Resume* tersebut diharapkan rasa bosan siswa dapat berkurang dalam pembelajaran matematika

Untuk menciptakan suasana pembelajaran yang tidak membosankan siswa dan mencapai tujuan pengajaran sesuai dengan waktu yang tersedia, maka dikembangkan strategi pembelajaran aktif tipe *Team Assisterd Individualization*. Strategi pembelajaran aktif *Team Assisterd Individualization* adalah sistem pembelajaran aktif secara berkelompok dimana antar kelompok terjadi suatu relasi.

Disamping ditentukan oleh model maupun strategi pembelajaran, prestasi belajar siswa juga ditentukan oleh kemandirian belajar siswa. Dalam belajar matematika hendaknya siswa memiliki kemandirian yang kuat. Selain itu siswa juga harus mempertimbangkan cara belajar yang baik dan efisien. Siswa yang memiliki kemandirian tinggi akan mempunyai banyak aktivitas untuk melakukan kegiatan belajar, sehingga akan memperbesar hasrat dan kemauan untuk mengenal apa yang akan dipelajari dan akan menimbulkan sikap kreatif pada diri siswa. Dengan adanya kemandirian siswa yang besar dalam proses belajar mengajar kemungkinan prestasi belajar yang dicapai akan memuaskan. Hal ini menunjukkan adanya keterkaitan antara kemandirian belajar siswa dengan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, peneliti mengadakan penelitian tentang eksperimentasi metode pembelajaran aktif serta kooperatif *Group Resume* (GR) dan *Team Assisterd Individualization* (TAI) ditinjau dari kemandirian belajar matematika siswa.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Rendahnya kemandirian belajar siswa bukan hanya bersumber pada kurangnya kemampuan siswa, tetapi bisa ditentukan oleh adanya kelemahan dari metode maupun strategi pembelajaran yang digunakan guru.

2. Kurang tepatnya metode maupun strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru matematika dalam menyampaikan pokok bahasan tertentu akan mempengaruhi prestasi belajar.
3. Adanya kemungkinan perbedaan prestasi belajar siswa disebabkan karena perbedaan kemandirian belajar.

C. Pembatasan Masalah

Agar masalah yang dikaji lebih fokus dan terarah, maka penulis membatasi masalah-masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Metode pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah strategi pembelajaran aktif *Group Resume* (GR) untuk kelas eksperimen dan metode pembelajaran kooperatif *Team Assisterd Individualization* (TAI) untuk kelas kontrol.
2. Kemandirian belajar siswa meliputi, minat belajar, besar perhatian usaha untuk meraih prestasi dan ketekunan dalam belajar matematika tanpa harus bergantung pada teman dan guru.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Adakah pengaruh penggunaan metode pembelajaran GR dan strategi pembelajaran TAI terhadap prestasi belajar ?
2. Adakah pengaruh kemandirian belajar siswa terhadap prestasi belajar ?

3. Apakah terdapat interaksi antara metode pembelajaran GR dan strategi pembelajaran TAI ditinjau dari kemandirian belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan diadakan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran GR dan strategi pembelajaran aktif TAI terhadap prestasi belajar siswa.
2. Untuk mengetahui pengaruh kemandirian belajar siswa terhadap prestasi belajar.
3. Untuk mengetahui interaksi antara metode pembelajaran GR dan strategi pembelajaran TAI ditinjau dari kemandirian belajar terhadap prestasi belajar siswa.

F. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan gambaran tambahan pengetahuan kepada pembaca dan guru tentang pentingnya kemandirian belajar siswa.

b. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, memperoleh pengalaman belajar secara langsung dengan adanya kebebasan dalam belajar matematika secara aktif, kreatif dan menyenangkan.

- b. Bagi guru, sebagai bahan masukan agar dapat mengelola bagaimana cara mengajar matematika serta sebagai bahan pertimbangan dalam melibatkan siswa dalam kegiatan belajar mengajar.
- c. Bagi sekolah, sebagai masukan dalam upaya memperbaiki prestasi belajar melalui pembelajaran yang tepat.